PENDIDIKAN BERBASIS *INTRAPRENEURSHIP* DI PONDOK PESANTREN ANWARUSH SHOLIHIN TELUK PURWOKERTO SELATAN BANYUMAS

TESIS

Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan

Oleh :
SULFIYAH
NIM. 1617662011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020

PENDIDIKAN BERBASIS *INTRAPRENEURSHIP*
DI PONDOK PESANTREN ANWARUSH SHOLIHIN
TELUK PURWOKERTO SELATAN BANYUMAS

Sulfiyah
email: sulfiyah8@gmail.com
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat pengangguran di Indonesia dan semakin sempitnya lapangan pekerjaan. Hal ini menjadi tantangan di dunia pendidikan, terutama pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal untuk mencetak santri yang memiliki karakter *intrapreneur*.

Karakter akan tumbuh dengan efektif apabila peserta didik mengalami langsung sebagaimana konsep John Dewey tentang pendidikan yaitu *learning by doing*. Pondok Pesantren Anwarush Sholihin merupakan pesantren yang memberlakukan pendidikan berbasis *intrapreneurship*. Beberapa usaha pesantren didirikan sebagai wadah untuk berlatih wirausaha dan membentuk karakter *intrapreneur* santri salaf. Pembentukan karakter *intrapreneur* di pesantren tidak lepas dari peran pengasuh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan berbasis *intrapreneurship* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Penulis mereduksi data, melakukan penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Berbasis *Intrapreneurship* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin dilaksanakan dengan membuat program kegiatan pesantren meliputi khitobah, musyawarah, dan mujahadah; dan usaha pesantren meliputi bidang agribisnis yaitu peternakan dan perkebunan, bidang perdagangan yaitu kantin, depot air galon, dan usaha dagang anwarush sholihin, dan bidang jasa yaitu laundry. Karakter *intrapreneur* yang dimiliki santri salaf antara lain mempunyai motivasi diri, pekerja keras, memiliki komitmen, visioner, mempunyai pengetahuan yang memadai, mampu membangun tim yang baik, berani mengambil risiko, mampu membangun kerjasama, mampu membentuk jaringan kerja, serta tanggap dan kreatif menghadapi

perubahan. Peran pengasuh dalam pelaksanaan pendidikan berbasis *intrapreneurship* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin masih sebatas peran yang bersifat interpersonal yaitu pengasuh memberi motivasi kepada santri dalam mengelola usaha pesantren; serta peran yang bersifat pengambilan keputusan yaitu dengan memberi ijin kepada santri untuk mengelola usaha pesantren. Sementara itu, peran informasional masih perlu untuk dioptimalkan.

Kata Kunci: pendidikan, *intrapreneurship*, dan pesantren

IAIN PURWOKERTO

EDUCATIONAL INTRAPRENEURSHIP BASE IN ANWARUSH SHOLIHIN ISLAMIC DORMITORY TELUK PURWOKERTO SELATAN BANYUMAS

Sulfiyah
email: sulfiyah8@gmail.com
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

This research is motivated by the high unemployment in Indonesia and employment is increasingly narrow. This is a challenge in educational side especially Islamic Dormitory. As non-formal educational institution should be able to create students who have intrapreneur character.

The characters will build effectively if students get experiences by their self directly, such as John Dewey's theory about education that is learning by doing. Anwarush Sholihin Islamic Dormitory is institution that use educational intrapreneurship base. Some intrapreneurship program was established to train students and build the entrepreneur *character. The building of entrepreneur character in Islamic Dormitory can not be separated from the role of headmaster.*

The purpose of this study was to describe and analyze Educational Intrapreneurship Base in Anwarush Sholihin Islamic Dormitory. This research is a qualitative study with field research form. Author use interview techniques, documentation and observation for collecting data. In analyzing the data, author use Mile and Huberman model data analyze technic. Author reduce data, display data, and make conclusion.

The result of this research that educational intrapreneurship base in Anwarush Sholihin Islamic Dormitory was implemented with dormitory activities program contain of khitobah, musyawarah, and mujahadah; and dormitory business contain of agribusiness field contain of the farm and plantation, trading field contain of canteen, gallon water depot and UD Anshol, and services field contain of laundry. The intrapreneur characters that haved by students are self motivation, hard effort, commitment, visionary, knowledge, building good team, brave to take risk, building cooperation, and responsive and creative to face the change. The leader role at implementation of educational intrapreneurship base in Anwarush Sholihin Islamic Dormitory still on interpersonal side that is giving motivation for students to manage dormitory business; and taking decision that is giving permission for

IAIN PURWOKERTO

students to manage dormitory business. Meanwhile information role need to be optimized.

Keywords: Education, Intrapreneurship, and Islamic Dormitory

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

Halaman Cover i

Nota Dinas Pembimbing ii

Pernyataan Keaslian iii

Abstrak iv

Abstract vi

Transliterasi vii

Motto xii

Persembahan xiii

Kata Pengantar xiv

Daftar Isi xvii

Daftar Tabel xx

Daftar Gambar xxi

Daftar Lampiran xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah…….. 8

C. Tujuan Penelitian…… 9

D. Manfaat Penelitian…….. 9

E. Sistematika Penulisan……. 10

BAB II PENDIDIKAN BERBASIS *INTRAPRENEURSHIP* DAN PESANTREN

A. Pendidikan Berbasis *Intrapreneurship*……... 12

1. Pengertian *Intrapreneurship*……..... 12

2. Fondasi dalam Berwirausaha…… .. 14

3. Perintah Berwirausaha …… 15

4. Karakter *Intrapreneur* …… . 18

5. Pendidikan *Intrapreneurship* ……... 34

6. Dasar Pendidikan *Intrapreneurship*……. 35

7. Tujuan Pendidikan *Intrapreneurship*……... 36

B. Karakteristik Pesantren ……... 37

IAIN PURWOKERTO

1. Arti Pesantren 37
2. Elemen-elemen Pesantren 38
3. Fungsi dan Tujuan Pesantren 42
4. Tipologi Pesantren 43
5. Model Pendidikan di Pesantren 44
6. Model Kepemimpinan Kiai di Pesantren 47

C. Pendidikan Berbasis *Intrapreneurship* di Pesantren 50
1. Urgensi Pendidikan Berbasis *Intrapreneurship* di Pesantren.... 52
2. Nilai-nilai Pendidikan Berbasis *Intrapreneurship* di Pesantren.. 53
3. Program Kewirausahaan di Pesantren 54

D. Penelitian Lain yang Relevan 57

E. Kerangka Berfikir 59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian 62

B. Tempat dan Waktu Penelitian 63

C. Data dan Sumber Data 63

D. Teknik Pengumpulan Data 65

E. Instrumen Penelitian 68

F. Teknik Analisis Data 69

G. Pemeriksaan Keabsahan Data 70

BAB IV PENDIDIKAN BERBASIS *INTRAPRENEURSHIP* DI PONDOK PESANTREN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 72
1. Letak Geografis 72
2. Sejarah Singkat 72
3. Visi dan Misi 73
4. Struktur Organisasi 74
5. Pendidik 75
6. Keadaan Santri 77
7. Kegiatan Santri 77
8. Usaha Pesantren 80

IAIN PURWOKERTO

B. Pemahaman dan Pengenalan Karakter *Intrapreneur* kepada Santri Salaf Pondok Pesantren Anwarush Sholihin …… 81
1. Program Kegiatan Pesantren …… 84
2. Pengenalan Usaha Pesantren …… 87
3. Fondasi Berwirausaha …….. 88
C. Pembiasaan Karakter *Intrapreneur* Santri Salaf Pondok Pesantren Anwarush Sholihin ……. 92
1. Karakter Intrapreneur Santri Salaf ……. 92
2. Pembiasaan Karakter Intrapreneur Santri Salaf 104
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN
A. Simpulan 139
B. Implikasi 139
C. Saran 140
DAFTAR PUSTAKA 141

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era millennial memberi tantangan di berbagai bidang, baik di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, budaya, dan politik. Salah satu tantangan di bidang pendidikan yaitu bagaimana bangsa Indonesia mampu mencetak generasi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[1] Hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Di Indonesia terdapat pendidikan formal, informal, dan nonformal. Ketiga-tiganya merupakan bagian dari *lifelong education*.[2] Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dibatasi oleh kesempatan dan waktu. Mustofa Kamil mengatakan bahwa masyarakat tidak akan berkembang baik pengetahuan maupun keterampilannya apabila hanya mengandalkan pendidikan formal. Oleh karena itu, pendidikan informal dan nonformal dirasakan dapat menunjang dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik.[3]

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ada di Indonesia adalah pondok pesantren. Dewasa ini, pondok pesantren menjadi *trend centre* baik di kalangan masyarakat umum, pelajar, mahasiswa, maupun para pemerhati pendidikan. Berdirinya pondok pesantren menjadi sebuah fenomena unik. Gubernur Sumatera Selatan, Syahrial Oesman dalam sambutan di sebuah buku yang berjudul *"Pembaharuan Pendidikan Pesantren"* karya Amiruddin

IAIN PURWOKERTO

---

[1] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 2.

[2] Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal; Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang)* (Bandung: ALFABETA, 2011), 1.

[3] Mustofa Kamil, *Pendidikan…,* 2.

Nahrawi mengatakan bahwa tidak dapat dipungkiri pondok pesantren sebagai basis pendidikan Islam merupakan balai pendidikan tertua di Indonesia.[4]

Sebagai balai pendidikan tertua, pondok pesantren telah mengalami perkembangan dan pembaharuan dalam rangka modernisasi. Modernisasi terjadi di pondok pesantren sebagai sebuah respon terhadap perubahan jaman dan berkembangnya kebutuhan masyarakat. Praktik dari modernisasi tersebut pada akhirnya memunculkan tiga model pendidikan pondok pesantren yaitu pondok pesantren tradisional, modern, dan campuran.[5] Pondok pesantren tradisional merupakan pondok pesantren yang hanya menyelenggarakan pendidikan ilmu agama ditandai dengan pengajaran kitab kuning; pondok pesantren modern menyatukan pola pendidikan pesantren dengan sistem sekolah menjadi satu kesatuan pengelolaan; sementara pondok pesantren campuran merupakan pondok pesantren yang tidak hanya menyelenggarakan pengajaran kitab kuning melainkan juga mendirikan lembaga pendidikan formal dalam satu yayasan.

Terbentuknya tiga model pondok pesantren tersebut tidak lepas dari peran sang Kiai sebagai pengasuh pondok pesantren. Artinya bahwa keterbukaan sikap Kiai terhadap perubahan jaman akan menentukan masa depan pesantren, apakah tetap dengan model pondok pesantren tradisional, ataukah berubah menjadi pondok pesantren modern atau campuran.

Apapun model pendidikan di pondok pesantren, tantangan terbesarnya adalah menghasilkan santri yang tidak hanya bermoral kebangsaan yang diharapkan mampu mengontrol kondisi dan situasi lunturnya kultur, pranata sosial, dan nilai-nilai agama akibat dari era keterbukaan; melainkan menjadi santri pengusaha handal yang Islami[6] sehingga mampu berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian bangsa.

IAIN PURWOKERTO

---

[4] Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Gama Media, 2008), vi.

[5] M. Misbah, "Pergeseran Pemikiran Pendidikan Islam Antar Generasi di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun 1950-2012", *Disertasi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), 5.

[6] Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren; Memperluas Horizon Kajian dan Aksi* (Malang: UIN-Malang Press, 2013), 31 & 32.

Berkaitan dengan perekonomian bangsa, fakta menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia masih tinggi. Suhariyanto, kepala Badan Pusat Statistik menyampaikan bahwa pengangguran lulusan Universitas mengalami kenaikan sebanyak 1,13% dari jumlah 5,18% menjadi 6,31%. Pengangguran dari lulusan Diploma I/II/III juga naik 1,04% dari jumlah sebelumnya 6,88% menjadi 7,92%.[7]

Pengangguran juga terjadi pada lulusan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 2,49% dari 11,41% menjadi 8,92%. Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa pengangguran pada lulusan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan mengalami penurunan. Hal ini juga terjadi pada lulusan tingkat Sekolah Menengah Atas yaitu turun 1,1% dari 8,29% menjadi 7,19%. Demikian halnya dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama telah mengalami penurunan sebanyak 0,36% dari 5,54% menjadi 5,18%. Peningkatan jumlah pengangguran terdidik justru terjadi pada tingkat lulusan Universitas. Hal ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan tingkat tinggi. Meski demikian, secara keseluruhan pengangguran di Indonesia mengalami penurunan.[8]

Sempitnya lapangan pekerjaan di tanah air, mendorong Warga Negara untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia dan kerja di luar negeri. Menteri Tenaga Kerja, Hanif Dhakiri menyampaikan bahwa jumlah Tenaga Kerja Indonesia berdasarkan data yang dihimpun dari World Bank sebanyak 9 juta per akhir tahun 2017. Sejumlah 55% Tenaga Kerja Indonesia bekerja di Malaysia, 13% di Saudi Arabia, dan 10% di China dan Taipei serta negara-negara lain. Tenaga Keja Indonesia di Hongkong mencapai lebih dari 150 ribu orang, di Makau sekitar 20 ribu orang, di Thailand berkisar 200 ribu orang,

IAIN PURWOKERTO

---

[7] Badan Pusat Statistik, *Jumlah Pengangguran di Indonesia*. https://tirto.id diakses pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 08.00 WIB. Mengenai angka pengangguran terdidik di Indonesia, Dekan Fakultas Fisipol UGM Erwan Agust Purwanto menuturkan bahwa setiap tahun terdapat penambahan pengangguran terdidik baru mencapai 66 ribu orang penganggur. Lebih lanjut kunjungi web http://jpnn.com.

[8] Badan Pusat Statistik, *Jumlah...*, https://tirto.id diakses pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 08.00 WIB.

sementara Tenaga Kerja Asing yang di Indonesia sampai akhir tahun 2017 sekitar 24 ribu 8 ratusan orang.[9]

Besarnya angka pengangguran serta banyaknya Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja ke luar negeri harus diatasi. Menurut Erwan Agust Purwanto, harus ada terobosan baru misal mendidik para generasi untuk menjadi enterpreneur. Rata-rata 14% penduduk negara maju merupakan enterpreneur. Presiden Republik Indonesia, Jokowi dalam Kompas mengatakan bahwa sementara kita angka *entrepreneur*nya masih 3,1%. Oleh karena itu, Presiden mengapresiasi langkah-langkah Himpunan Pengusaha Muda Indonesia dalam menebarkan nilai-nilai *entrepreneurship* baik kepada siswa-siswi sekolah, mahasiswa, bahkan santri di pondok pesantren.[10] *Global Entrepreneurship Index* mencatat bahwa Indonesia berada pada urutan ke 97 dari 136 negara. Indonesia masih berada di bawah Thailand, Malaysia, dan Vietnam. Salah satu penyebab yang dapat disinyalir adalah rendahnya persentase jumlah wirausaha. Hal ini yang menjadi pemicu rendahnya keterampilan dan etos kewirausahaan.[11]

Pondok pesantren sebagai bagian dari lembaga pendidikan di Indonesia, diharapkan turut berperan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pada awalnya pondok pesantren menuai banyak kritik terkait lulusan santri yang hanya mengedepankan akhirat dan mengabaikan duniawi. Tidak hanya itu, pondok pesantren juga menuai kritik sebagai lembaga yang berkontribusi besar terhadap rendahnya kemampuan kerja dan rendahnya daya adabtasi individu di dunia kerja.[12] Oleh karena itu, untuk menjawab kritikan dan permasalahan perekonomian bangsa penting kiranya untuk menumbuhkembangkan karakter *entrepreneur* dan memberikan bekal kewirausahaan santri sejak dini.[13]

IAIN PURWOKERTO

---

[9] Lebih lanjut kunjungi https://ekonomi.kompas.com diakses pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 08.00 WIB.

[10] *Jumlah Enterpreneur di Indonesia Jauh di Bawah Negara Maju,* lihat https://Kompas.com. Link diakses pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 08.00 WIB.

[11] Kominfo -kementerian Koperasi dan UKM, *Peluang Besar Jadi Pengusaha di Era Digital.* http://Jpnn.com diakses pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 08.00 WIB

[12] Chasbullah Badawi, "Santri dan Dunia Kerja", *Al Ihya,* 17-22 Juni 2009, 4.

[13] Suryadharma Ali, *Paradigma…,* 32.

Seorang *entrepreneur* memiliki karakter yang kuat sehingga mampu menghadapi tantangan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Terdapat Lima golongan besar karakter *entrepreneur* sebagaimana yang dijelaskan oleh Yuyus Suryana dan Kartib Bayu.[14] Lima golongan besar karakter *entrepreneur* yang terdapat pada diri seseorang akan menuntunnya menjadi seorang *entrepreneur* handal yang Islami.

Salah satu pondok pesantren yang mengalami perkembangan dan menetapkan diri melakukan pendidikan berbasis *entrepreneurship* adalah Pondok Pesantren Anwarush Sholihin yang berlokasi di Jalan Arsadimeja, Grumbul Pamujan Kelurahan Teluk RT 01/12 Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Pondok Pesantren Anwarush Sholihin awal mula berdiri sebagai pondok pesantren tradisional (Salafiyah). Pada tahun 2003, pengurus mendirikan lembaga pendidikan formal yaitu SMP Ma'arif NU 03 Purwokerto. Pada tahun 2010, seluruh jajaran kepengurusan Pondok Pesantren Anwarush Sholihin meresmikan SMK Ma'arif NU 01 Purwokerto.[15]

Bersamaan dengan berdirinya lembaga pendidikan formal, maka santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin terbagi menjadi dua klasifikasi yaitu santri Salaf dan santri yang sekolah atau menempuh pendidikan formal. Jumlah keseluruhan santri yaitu 251 santri dengan penyebaran sebagaimana dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1

Klasifikasi Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin[16]

IAIN PURWOKERTO

Kategori	**Santri**	
	Putra	**Putri**
MI	1 santri	-

[14] Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan; Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2015), 53.

[15] Sumber dari dokumen terbaru Gambaran Umum Pondok Pesantren Anwarush Sholihin pada tanggal 26 Maret 2019.

[16] Sumber dari dokumen terbaru Data Sensus Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Tahun Ajaran 1440 H – 1441 H / 2019 M – 2020 M.

MTs	84 santri	68 santri
MA	26 santri	26 santri
Kuliah	2 santri	1 santri
Salaf	32 santri	11 santri
Jumlah	**145 santri**	**106 santri**

Hal yang unik di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin adalah terdapat perbedaan kegiatan antara santri Salaf dengan santri yang menempuh pendidikan formal. Perbedaan tersebut terletak pada banyaknya jam mengaji dan aktivitas santri. Santri Salaf mendapat porsi mengaji lebih lama daripada santri yang sekolah di pendidikan formal. Tidak hanya mengaji, santri Salaf diberi tanggungjawab untuk mengurus beberapa usaha pesantren. Usaha tersebut di antaranya Kantin, Depot Air Galon, Perkebunan, Peternakan, toko Alat Tulis Kantor, dan laundry.[17] Usaha-usaha yang ada di pesantren dikelola oleh beberapa santri Salaf yang bertanggungjawab pada masing-masing bidang.

Pertama, Kantin merupakan salah satu usaha di pondok pesantren Anwarush Sholihin yang berdiri pada tahun 2015. Saat ini sudah mencapai omset berkisar enam ratus ribu rupiah hingga tujuh ratus ribu rupiah per hari. Terdapat dua kantin yaitu kantin luar yang dikelola oleh santri Salaf putra dan kantin dalam yang dikelola oleh santri Salaf putri. *Kedua*, Depot Air Galon berdiri pada awal tahun 2015. Dari usaha Depot Air Galon ini pendapatan per hari mencapai dua ratus ribu rupiah. *Ketiga*, Peternakan merupakan usaha pondok pesantren yang sampai saat ini hasil ternak masih dikonsumsi sendiri terutama saat ada acara-acara besar pondok pesantren seperti Haflah

[17] Hasil wawancara dengan Toni sebagai salah satu santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin pada tanggal 22 Maret 2019. Wawancara terkait hal yang sama juga penulis lakukan dengan Husnul Khuluqi sebagai *Lurah* Pondok Pesantren Anwarush Sholihin pada tanggal 23 Maret 2019.

IAIN PURWOKERTO

Akhirussanah dan Peringatan Hari Besar Islam. Ternak yang dipelihara antara lain ayam, entok, dan burung Dara.[18]

Keempat, Perkebunan merupakan usaha pondok pesantren Anwarush Sholihin yang pada awalnya memanfaatkan tanah kosong area pondok. Beberapa di antara yang ditanam adalah pohon buah Jambu, buah Durian, dan buah Sirsak. Beberapa kali hasil panen diperjualbelikan ke warga sekitar dan wali santri namun karena adanya pembangunan sarana pondok pesantren, banyak pohon yang ditebang. Saat ini tersisa beberapa pohon dan hasil panen masih dikonsumsi sendiri. *Kelima,* Alat tulis Kantor merupakan salah satu program baru yang berdiri pada tahun 2018. Usaha Alat Tulis Kantor sudah mencapai omset berkisar seratus juta rupiah tiap bulannya.[19] Dan *keenam* yaitu usaha laundry. Usaha laundry merupakan usaha baru di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin yang dikelola oleh santri salaf putra dan santri salaf putri.[20]

Santri Salaf mampu mengelola dan mengembangkan beberapa usaha di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin meskipun secara formal mereka tidak mendapatkan bekal materi terkait cara mengelola usaha-usaha tersebut. Hal ini sebagai bukti bahwa terdapat karakter *entrepreneur* dalam diri santri Salaf meskipun mereka tidak mendapat pengajaran tentang kewirausahaan secara formal dengan kurun waktu tertentu.

Sementara itu, santri yang sekolah telah diberi bekal keterampilan melalui pendidikan formal. Di SMK Ma'arif NU 01 Purwokerto, siswa dapat memilih kejuruan yang diinginkan. Terdapat dua jurusan yaitu Tata Boga dan Teknik Jaringan Komputer.[21] Hal ini mengindikasikan bahwa spirit *entrepreneur* telah ditanamkan kepada santri melalui lembaga pendidikan formal maupun di dalam pesantren.

IAIN PURWOKERTO

---

[18] Hasil wawancara dengan Romidi sebagai salah satu pengelola kantin sekaligus koordinator peternakan, dan Agil sebagai koordinator usaha Depot Air Galon. Wawancara dilakukan pada tanggal 29 Maret 2019.

[19] Hasil wawancara dengan Murtadlo sebagai koordinator perkebunan dan Riski Kurniawan sebagai penanggungjawab di bagian Alat Tulis Kantor. Wawancara dilakukan pada tanggal 29 Maret 2019.

[20] Hasil Observasi dan wawancara terhadap Salsa sebagai pengurus putri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin. Observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 13 Juli 2019.

[21] Hasil wawancara dengan Hendang sebagai Kepala SMK Ma'arif NU 01 Purwokerto. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2019.

Dari berbagai usaha yang dikelola oleh santri Salaf dan didirikannya Sekolah Menengah Kejuruan yang memberikan keterampilan di bidang tata boga dan jaringan komputer, menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Anwarush Sholihin telah mengalami perkembangan fungsi. Pesantren tersebut tidak hanya menjadi lembaga pendidikan non formal yang fokus pada kajian kitab klasik (ilmu agama) melainkan juga mampu bertransformasi menjadi pondok pesantren campuran. Hal tersebut sebagai bentuk respon terhadap perkembangan kebutuhan di era Millenial.

Berdasarkan gambaran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan berbasis *intrapreneurship* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas. Karakter *entrepreneur* apa saja yang ditanamkan kepada para santri dan bagaimana penanaman karakter *entrepreneur* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Pendidikan Berbasis *Intrapreneurship* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas". Penulis membatasi masalah pada karakter *entrepreneur* yang ditumbuhkembangkan kepada para santri salaf di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

Kemudian rumusan masalah dari judul proposal ini adalah bagaimana pendidikan berbasis *intrapreneurship* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas? Dari rumusan masalah utama tersebut kemudian penulis turunkan kembali menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Karakter *entrepreneur* apa saja yang ditanamkan kepada para santri salaf di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas?

2. Bagaimana penanaman karakter *entrepreneur* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas?
3. Bagaimana peran pengasuh dalam menumbuhkembangkan karakter *entrepreneur* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi nilai karakter *entrepreneur* yang ditanamkan pada santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas.
2. Menemukan metode penanaman karakter *entrepreneur* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas.
3. Mengidentifikasi peran pengasuh dalam menumbuhkembangkan karakter *entrepreneur* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih terhadap pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi terhadap kajian yang lebih mendalam dalam pengembangan keilmuan, khususnya tentang Pendidikan Berbasis *Intrapreneurship* di Pondok Pesantren.
   c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian lain terkait dengan Pendidikan Berbasis *Intrapreneurship* di Pondok Pesantren.
2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh pihak-pihak terkait, yaitu:

IAIN PURWOKERTO

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penelitian khususnya mengenai Pendidikan Berbasis *Intrapreneurship* di Pondok Pesantren.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan kajian pustaka. Selain itu berdasarkan hasil dari penelitian ini, diharapkan akan ada kajian lebih lanjut oleh peneliti lain mengenai Pendidikan Berbasis *Intrapreneurship* di Pondok Pesantren.

c. Bagi Pengasuh maupun Pengurus Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi panduan bagi Pengasuh maupun Pengurus Pondok Pesantren di Indonesia untuk melakukan pengembangan pesantren dan melakukan pendidikan berbasis *Intrapreneurship* kepada para santri.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih berupa gambaran, wawasan, dan informasi bagi masyarakat luas dalam melakukan pendidikan berbasis *intrapreneurship*, baik di lembaga sosial maupun lembaga pendidikan formal, informal, dan non formal.

E. Sistematika Penulisan

IAIN PURWOKERTO

Dalam penulisan penelitian ini secara garis besar terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pengesahan, Persembahan, Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Abstrak.

Bagian utama tesis memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari Bab I sampai Bab V. Bab I berisi pendahuluan yang merupakan pengantar metodologis untuk bisa memahami secara sistematis materi-materi dalam bab-bab berikutnya. Dalam Bab I akan dijelaskan mengenai Latar Belakang

Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II tentang kajian teoretik yang menjadi dasar atau pijakan dalam penelitian. Bab ini berisi pembahasan mengenai pendidikan berbasis *intrapreneurship*, yaitu deskripsi konseptual tentang Pendidikan Berbasis *Intrapreneurship* dan Pondok Pesantren, Hasil Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Berpikir.

Kemudian Bab III membahas tentang Metode Penelitian; meliputi Paradigma dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Pada Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Selanjutnya penulisan diakhiri dengan Bab V yang berisi Simpulan, Implikasi, dan Saran. Simpulan diambil dari apa yang telah peneliti deskripsikan dan analisa pada bab-bab sebelumnya. Saran berupa pemikiran peneliti untuk Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas tentang pendidikan berbasis *intrapreneurship* di pesantren. Selanjutnya pada bagian akhir penelitian ini berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Peneliti.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN

A. Simpulan

Pendidikan berbasis *intrapreneurship* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan dilaksanakan dengan membuat program kegiatan pesantren dan usaha pesantren. Program kegiatan pesantren meliputi khitobah, musyawarah, dan mujahadah. Melalui kegiatan tersebut santri dikenalkan dengan karakter *intrapreneur.* Kemudian usaha pesantren meliputi tiga bidang yaitu bidang agribisnis (peternakan dan perkebunan), bidang perdagangan (kantin dan usaha dagang Anwarush Sholihin), dan bidang jasa (laundry). Melalui pengelolaan usaha pesantren, dilakukan pembiasaan karakter *intrapreneur* kepada santri salaf.

Beberapa karakter *intrapreneur* yang dimiliki oleh santri salaf Pondok Pesantren Anwarush Sholihin antara lain mempunyai motivasi diri, pekerja keras, memiliki komitmen, visioner, mempunyai pengetahuan yang memadai, mampu membangun tim yang baik, berani mengambil risiko, mampu membangun kerjasama, mampu membentuk jaringan kerja, serta tanggap dan kreatif menghadapi perubahan.

Peran pengasuh dalam pelaksanaan pendidikan berbasis *intrapreneurship* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin masih sebatas peran yang bersifat interpersonal yaitu pengasuh memberi motivasi kepada santri dalam mengelola usaha pesantren; serta peran yang bersifat pengambilan keputusan yaitu dengan memberi ijin kepada santri untuk mengelola usaha pesantren. Sementara itu, peran informasional masih perlu untuk dioptimalkan.

B. Implikasi

Berdasarkan pada penelitian-penelitian relevan yang ada sebelumnya, maka dapat dibandingkan antara penelitian ini dengan penelitian lain bahwa penelitian yang mengkaji lebih mendalam mengenai pendidikan

intrapreneurship di Pondok Pesantren yang memfokuskan pada penumbuhkembangan karakter *intrapreneur* santri belum ada. Dan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam hal penanaman karakter *intrapreneur* di pesantren yang jarang dibahas oleh peneliti lain.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pendidikan Berbasis *Intrapreneurship* di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan Banyumas, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan.

1. Peneliti Selanjutnya
   a. Melakukan kajian lebih mendalam mengenai efektifitas metode yang digunakan pesantren dalam menumbuhkembangkan karakter *intrapreneur*.
   b. Melakukan kajian mendalam mengenai perencanaan dan evaluasi pendidikan berbasis *intrapreneurship* di pondok pesantren.
2. Pengasuh
   a. Melakukan perencanaan dan evaluasi guna perkembangan pendidikan *intrapreneurship* di Pondok Pesantren.
   b. Memberi kesempatan kepada seluruh santri salaf supaya ikut serta mengelola usaha pesantren agar penanaman karakter *intrapreneur* dapat dilakukan secara universal.
3. Dewan Asatidz
   a. Memberikan materi yang berkaitan dengan karakter *intrapreneur*.
   b. Mengintegrasikan materi keagamaan dengan *intrapreneurship*.
   c. Menjadi teladan sebagai ustadz yang berkarakter *intrapreneur*.
4. Santri Salaf
   a. Senantiasa mempertahankan dan meningkatkan karakter *intrapreneur* yang tumbuh.
   b. Melakukan perencanaan dalam pengelolaan usaha pesantren.

IAIN PURWOKERTO

c. Melakukan evaluasi terhadap pengelolaan usaha pesantren untuk melakukan tindak lanjut dalam rangka perkembangan usaha pesantren.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Rifki. 2011. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", *Pedagogia.* Vol. 1.

Ali, Suryadharma. *Paradigma Pesantren; Memperluas Horizon Kajian dan Aksi.* Malang: UIN-Malang Press, 2013.

Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren; Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Asy'ari, Zubaidi Habibullah. *Moralitas Pendidikan Pesantren.* Yogyakarta: LKPSM, 1996.

Asy'arie, Musa. *Filasafat Kewirausahaan dan Implementasinya; Negara dan Individu.* Yogyakarta: LESFI, 2016.

Aviati, Yuniar. *Kompetensi Kewirausahaan; Teori, Pengukuran, dan Aplikasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

Aziz, Fathul Aminudin. *Manajemen Pesantren; Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren ditinjau dari Teori Manajemen.* Purwokerto: STAINPress, 2014.

Badan Pusat Statistik. *Jumlah Pengangguran di Indonesia*. https://tirto.id

Badawi, Chasbullah. "Santri dan Dunia Kerja" *Al Ihya*, 17-22 Juni 2009.

Baso, Ahmad. *Pesantren Studies 2b; Buku II: Kosmopolitanisme Peradaban Kaum Santri di Masa Kolonial Juz Kedua.* Jakarta: Pustaka Afid, 2012.

Chotimah, Chusnul dan Muhammad Fatthurrohman. 2018. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fauzia, Ika Yunia. *Islamic Entrepreneurship; Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*. Depok: Rajawali Press, 2019.

Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa.* Terjemahan Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.

IAIN PURWOKERTO

Ghofur, Abdul et.al. "Pesantren Berbasis Wirausaha (Pemberdayaan Potensi Enterpreneurship Santri di Beberapa Pesantren Kecamatan Kaliwungu Kendal)". *DIMAS.* Volume 15, Nomor 2. 2015.

Hamidi, Jazim dan Mustafa Lutfi. *Entrepreneurship Kaum Sarungan.* Jakarta: Khalifa, 2010.

Handrimurtjahjo, Agustinus Dedy. 2012. "Peran Intrapreneurship Dalam Membangun Daya Saing Kultural di Perguruan Tinggi: Sebuah Kerangka Penelitian". *BINUS BUSINESS REVIEW.* Vol. 3. No. 1.

Hariadi. *Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ.* Yogyakarta: LKis, 2015.

Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999.

Hery. *Kewirausahaan.* Jakarta: Grasindo, 2017.

http://jpnn.com.

https://ekonomi.kompas.com

https://www.google.com/amp/s/www.Referensimakalah.com/2013/01/tujuanpendidikan-entrepreneurship.html%3famp=1

J. Winardi. *Entrepreneur dan Entrepreneurship.* Jakarta: Kencana, 2004.

Jumlah Enterpreneur di Indonesia Jauh di Bawah Negara Maju. https://Kompas.com.

Kamil, Mustofa. *Pendidikan Nonformal; Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang).* Bandung: ALFABETA, 2011.

Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren.* Jakarta: Kencana, 2018.

Kurniawan, Syamsul. "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam" *Jurnal Khatulistiwa.* Vol. 4. 2014. Pdf.

Lickona, Thomas. Terj. Juma Abdu Wamaungo. 2013. *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter; Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggungjawab.* Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO

M. Misbah. "Pergeseran Pemikiran Pendidikan Islam Antar Generasi di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun 1950-2012" Disertasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Mahardhika, Budhi Ratna. *Tahapan Pembentukan Karakter".* https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/tahapan-pembentukan-karakter/. Diakses pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 13.00 WIB.

Maksum. *Pola Pembelajaran di Pesantren.* Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren: 2003.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren.* Jakarta: INIS, 1994.

Mulyanto, Kukuh. 2013. "Peran Intrapreneurship Dalam Menciptakan Keunggulan Bersaing Perusahaan". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan.* Vol. 4, No. 1.

Nahrawi, Amiruddin. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren.* Yogyakarta: Gama Media, 2008.

Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Nusantara.* Jakarta: Kencana, 2013.

Nurmasyithah. "Manajemen Berbasis Enterpreneurship untuk Mengelola Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur)", *Tesis.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Pramono, Ari Agung. *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren Ala Gus Mus.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017.

Rasyid, Sudradjat et.al. *Kewirausahaan Santri (Bimbingan Santri Mandiri).* Jakarta: Citrayudha, t.tp.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana, 2011.

Setiyadi, Alif Cahya. 2008. "Konsep Demokrasi Pendidikan Menurut John Dewey". *At-Ta'dib.* Vol. 5, No. 1.

IAIN PURWOKERTO

Slamet, Franky et.al. *Dasar-dasar Kewirausahaan; Teori dan Praktik.* Jakarta: Indeks, 2014.

Sochimin. *Kewirausahaan; Teori Aplikatif dan Praktik.* Purwokerto: STAINPress, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA, 2011.

Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. *Kewirausahaan; Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses.* Jakarta: Kencana, 2015.

Suryana. *Kewirusahaan; Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses.* Jakarta: Salemba Empat, 2003.

Susilowati, Lantip. *Bisnis Kewirausahaan.* Yogyakarta: Teras, 2013.

Wasitohadi. 2014. "Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey; Tinjauan Teoritis". *Satya Widya.* Vol. 30, No. 1.

Yasmadi. *Modernisasi Pesantren; Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional.* Ciputat: CIPUTAT PRESS, 2005.

IAIN PURWOKERTO